

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak ragam budaya, adat istiadat dan kebudayaan-kebudayaan lainnya. pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya menggunakan konsep pariwisata budaya (*cultural tourism*) seperti telah ditetapkan hal ini dilakukan tentunya dengan pertimbangan bahwa Indonesia memiliki potensi seni dan budaya yang beraneka ragam yang tersebar pada tiap daerah tujuan wisata di Indoensia.¹

Dalam mengolah dan mengelola sumber-sumber alam, perlu diperhatikan keharusan melestarikan sumber-sumber alam dengan bertanggungjawab. Dengan cara demikian, sumber-sumber alam itu tetap utuh untuk dimanfaatkan secara berkesinambungan tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi lebih-lebih untuk generasi yang akan datang. Di sinilah pentingnya peranan ekowisata. Ekowisata tidak akan bisa eksis kalau sumber-sumber alam tidak dikendalikan.

Pembangunan pariwisata harus memperhatikan aspek kelestarian lingkungan hidup karena menyangkut kebutuhan generasi yang akan datang. Mewarisi alam dan lingkungan hidup yang lestari kepada anak cucu dan generasi yang akan datang adalah kewajiban kita sebagai bangsa yang beradap sebagaimana

¹ Oka A. Yoeh, et.all, 2006, *Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya*, PT Pradnya Paramita, Jakarta, hlm.1.

dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 3 huruf f dan huruf g bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan dan menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia.

Kabupaten Kerinci yang memiliki potensi pariwisata, tentu saja harus memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerahnya. Letak geografis Kabupaten Kerinci yang cukup strategis menjadikannya sangat menguntungkan, karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak wisata alam di Provinsi Jambi. Sangat diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Kerinci mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Dalam pengembangan pariwisata pemerintah Kabupaten Kerinci kurang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk dapat memberi gambaran yang efektif dan efisien terhadap wisata yang ada di Kabupaten Kerinci. Namun dari pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di objek wisata banyak kerusakan terhadap fasilitas, hal tersebut membuktikan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah dinas pariwisata. Selain itu kurangnya sarana penunjang pariwisata seperti akomodasi, rumah, makan dan sarana lainnya yang membuat potensi objek wisata kurang menarik untuk dikunjungi, sehingga para wisatawan juga merasa kurang nyaman dan wisatawan kurang berminat untuk mengunjungi objek wisata tersebut, hal ini dapat memberi efek terhadap penurunan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis telah melakukan penelitian yang telah disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PEMBANGUNAN EKOWISATA DI KABUPATEN KERINCI”**.